

INSTRUMEN AUDIT MUTU INTERNAL (AMI) UNIVERSITAS ANDALAS TAHUN 2013 - 2017

UNTUK PROGRAM STUDI OPOTEKER
AMI— 00—00—11

*Menumbuhkembangkan Budaya Mutu untuk
Meningkatkan Daya Saing Universitas Andalas*



Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu
Universitas Andalas

Gedung Rektorat Lt. 2, Limau Manis, Padang – 25163 Telp. 0751 – 7880777



TIM PERUMUS

(SK Rektor No. 896/XIII/A/Unand-2014)

1. Prof. Dr. Werry Darta Taifur, SE., MA. (Pengarah)
2. Prof. Dr. Mansyurdin (Penanggungjawab)
3. Prof. Dr. Henny Lucida, Apt. (Tim Perumus)
4. Dr. Yurniwati (Tim Perumus)
5. dr. Nur Afrainin Syah, PhD. (Tim Perumus)
6. Dr. drg. Nila Kusuma, M.Biomed. (Tim Perumus)
7. NS. Emil Huraini, MN (Tim Perumus)
8. Dr. Busyra Ahzeri, SH, MH. (Tim Perumus)

PENGANTAR

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Andalas (Unand) telah memasuki siklus ke dua (Tahun 2013-2017), maka revisi semua dokumen mutu tahun 2008-2012 menjadi dokumen mutu baru yaitu Kebijakan Mutu Internal, Standar Mutu Internal, Manual Mutu, dan Manual Prosedur telah selesai dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan yang wajib dilakukan dalam pelaksanaan SPMI antara lain: pemantauan, evaluasi dan audit. Untuk kelancaran proses audit mutu internal maka disusun Instrumen Audit Mutu Internal (AMI) Tahun 2013-2017 berdasarkan Standar Mutu Internal juga telah dengan cakupan akademik dan non akademik.

AMI merupakan kegiatan untuk memastikan kesesuaian antara keberadaan SPMI dengan pelaksanaannya oleh unit pelaksana akademik dan non akademik, yang terdiri dari audit sistem dan audit kepatuhan/kesadaran mutu. Tujuan umum AMI adalah membantu seluruh pengelola di lingkungan Unand dalam melaksanakan tugasnya untuk: 1) mencapai sasaran mutu baik akademik maupun non akademik yang telah ditetapkan secara efektif dan bertanggung jawab dalam standar mutu internal; 2) membantu pengelola mengidentifikasi lingkup perbaikan dan mengembangkannya secara berkelanjutan; dan 3) memperbaiki program dan merencanakan kegiatan akademik dan non akademik di lingkungan Unand. Kegiatan pemantauan dan evaluasi bertujuan untuk akuntabilitas, sedangkan kegiatan audit dimaksudkan untuk menentukan fokus, usaha peningkatan dan pengembangan yang terencana. Audit mutu akademik menjadi suatu kegiatan pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah aktivitas untuk menjaga mutu serta hasilnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan telah diimplementasikan secara efektif.

Pada siklus kedua SPMI Unand akan melakukan pemantauan, evaluasi dan audit baik pada aras program studi, fakultas/program pascasarjana dan maupun universitas. Pemantauan, evaluasi dan audit pada aras program studi mencakup Program Studi D3, S1, S2 dan S3 serta Program Profesi. Khusus untuk Program Sarjana telah disediakan Instrumen AMI yang akan digunakan oleh auditor dalam pemantauan dan evaluasi. Instrumen AMI untuk program studi S1 mencakup:

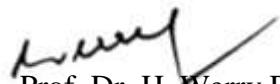
Standar 1: Identitas

Standar 2: Kurikulum

- Standar 3: Proses
- Standar 4: Evaluasi
- Standar 5: Suasana Akademik
- Standar 6: Kemahasiswaan
- Standar 7: Lulusan
- Standar 8: Sumber Daya Manusia
- Standar 9: Sarana dan Prasarana
- Standar 10: Sistem Informasi dan Komunikasi
- Standar 11: Pembiayaan
- Standar 12: Pengelolaan
- Standar 13: Penelitian
- Standar 14: Pengabdian Kepada Masyarakat
- Standar 15: Kerjasama
- Standar 16: Standar Kode Etik
- Standar 17: Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesehatan dan Keindahan Lingkungan

Diharapkan kepada seluruh ketua program studi S1 dan program profesi mengisi Instrumen AMI atas dasar azas kebutuhan, secara jujur dan bertanggung jawab sehingga diperoleh peta mutu yang sesungguhnya. Peta mutu tersebut akan dapat dimanfaatkan untuk rencana program pengembangan dan kegiatan akademik/non akademik baik oleh program studi sendiri, fakultas maupun universitas sehingga perbaikan berkelanjutan dapat berjalan secara efektif untuk pencapaian standar mutu internal sampai tahun 2017 (akhir siklus ke dua SPMI).

Padang, 28 Oktober 2014
Rektor,



Prof. Dr. H. Werry Darta Taifur, SE, MA
NIP. 196011291986031003

DAFTAR ISI

	Halaman
TIM PERUMUS	i
PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
IDENTITAS PROGRAM STUDI	1
PETUNJUK PELAKSANAAN AUDIT MUTU INTERNAL (AMI)	2
INSTRUMEN AUDIT MUTU INTERNAL (AMI) UNTUK PROGRAM SARJANA (S1)	
Standar Identitas	4
Standar Kurikulum	5
Standar Proses	7
Standar Evaluasi	9
Standar Suasana Akademik	11
Standar Kemahasiswaan	11
Standar Lulusan	13
Standar Sumber Daya Manusia	14
Standar Sarana dan Prasarana	16
Standar Sistem Informasi dan Komunikasi	17
Standar Pembiayaan	17
Standar Pengelolaan	17
Standar Penelitian	18
Standar Pengabdian Kepada Masyarakat	19
Standar Kerjasama	20
Standar Kode Etik	20
Standar Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesehatan dan Keindahan Lingkungan	20

IDENTITAS PROGRAM STUDI

Program Studi (PS) :

Jurusan :

Fakultas :

Nomor SK pendirian PS :

Tanggal SK pendirian PS :

Pejabat Penandatanganan SK
Pendirian PS :

Bulan & Tahun Dimulainya
Penyelenggaraan PS :

Nomor SK Izin Operasional :

Tanggal SK Izin Operasional :

Peringkat (Nilai) Akreditasi Terakhir :

Nomor SK BAN-PT :

No. Telepon PS :

No. Faksimili PS :

Homepage dan E-mail PS :

IDENTITAS PROGRAM STUDI

Program Studi (PS) :

Jurusan :

Fakultas :

Nomor SK pendirian PS :

Tanggal SK pendirian PS :

Pejabat Penandatanganan SK
Pendirian PS :

Bulan & Tahun Dimulainya
Penyelenggaraan PS :

Nomor SK Izin Operasional :

Tanggal SK Izin Operasional :

Peringkat (Nilai) Akreditasi Terakhir :

Nomor SK BAN-PT :

No. Telepon PS :

No. Faksimili PS :

Homepage dan E-mail PS :

PETUNJUK PELAKSANAAN AUDIT MUTU INTERNAL (AMI)

1. Persiapan AMI

1.2. Persiapan Program Studi

- 1) Ketua LP3M menginformasikan jadwal pelaksanaan AMI kepada ketua jurusan/program studi.
- 2) Ketua LP3M mengirimkan instrumen AMI kepada ketua jurusan/program studi.
- 3) Ketua jurusan membentuk tim evaluasi diri program studi yang terdiri dari ketua jurusan/program studi, tim GKM dan dosen serta tenaga kependidikan.
- 4) Tim evaluasi diri prodi mengumpulkan dokumen/bukti dan data terkait dengan pemantauan dan evaluasi program studi.
- 5) Tim evaluasi diri program studi mengisi skor pada instrumen AMI yang sesuai dengan bukti-bukti atau dokumen dan data yang sesungguhnya.

1.3. Persiapan Auditor

- 1) Ketua LP3M meminta kesediaan auditor untuk mengevaluasi program studi.
- 2) Ketua LP3M mengajukan surat penugasan auditor untuk pemantauan dan evaluasi program studi kepada rektor.
- 3) Rektor menetapkan auditor untuk masing-masing program studi.
- 4) Ketua LP3M mengundang auditor dan ketua program studi untuk persiapan AMI

2. Pelaksanaan AMI

- 1) Rektor menugaskan auditor untuk melaksanakan AMI pada aras program studi.
- 2) Auditor membuat kesepakatan jadwal pelaksanaan AMI dengan ketua jurusan/program studi.
- 3) Auditor memverifikasi skor yang telah diisi oleh tim evaluasi diri pada instrumen AMI berdasarkan dokumen/bukti dan data terkait.

3. Pasca AMI

- 1) Auditor mengolah dan menganalisis data AMI untuk mengambil kesimpulan tentang capaian pada masing-masing standar mutu internal .

- 1) LP3M mengolah dan menganalisis data setiap program studi untuk: (1) perbandingan antar program studi; (2) gambaran per fakultas; (3) gambaran untuk universitas.
- 2) Berdasarkan temuan audit, auditor membuat status Permintaan Tindakan Koreksi (PTK) dan pencegahannya yang selanjutnya disampaikan kepada ketua jurusan/program studi.
- 3) Laporan PTK oleh auditor dirumuskan oleh LP3M menjadi rekomendasi yang selanjutnya dilaporkan kepada rektor.
- 4) Rektor merekomendasikan perbaikan berkelanjutan kepada dekan dari jurusan/program studi terkait.

**INSTRUMEN AUDIT MUTU INTERNAL (AMI)
UNTUK PROGRAM APOTEKER**

Instrumen AMI dari Setiap Standar dan Komponen Mutu		Skor	
Standar 1: Identitas			
Komponen 1: Visi dan Misi			
1	Visi program studi		
	4	program studi memiliki visi yang sangat jelas dan realistis, berorientasi ke masa depan untuk dicapai dalam batas periode waktu tertentu.	
	3	program studi memiliki visi yang sangat jelas dan realistis, berorientasi ke masa depan tetapi tidak ada batas periode waktu tertentu.	
	2	program studi memiliki visi yang sangat jelas dan realistis tetapi tidak berorientasi ke masa depan untuk dicapai dalam batas periode waktu tertentu.	
	1	program studi memiliki visi yang sangat jelas tetapi tidak realistis untuk dicapai dalam batas periode waktu tertentu	
	0	program studi tidak memiliki visi.	
Penjelasan: Visi yang sangat jelas dan realistis diartikan sesuai dengan: a) kemampuan dan faktor-faktor internal maupun eksternal; b) asumsi; dan c) kondisi lingkungan yang didefinisikan dengan kaidah yang baik dan benar, konsisten dengan visi perguruan tingginya. Berorientasi ke masa depan untuk dicapai dalam batas periode waktu tertentu dapat dibuktikan dengan tonggak-tonggak pencapaian (<i>milestones</i>) dan dengan target pencapaiannya per tahapan waktu.			
2	Visi dan misi program studi		
	4	Sangat jelas mengacu pada visi dan misi fakultas.	
	3	Cukup jelas mengacu pada visi dan misi fakultas.	
	2	Kurang jelas mengacu pada visi dan misi fakultas.	
	1	Sama sekali tidak mengacu ke visi dan misi fakultas.	
	0	program studi tidak memiliki visi dan misi.	
Penjelasan: Visi dan misi dapat dibuktikan dalam buku panduan atau profil program studi/fakultas.			
3	Perumusan visi dan misi program studi		
	4	Tersedia dokumen bahwa perumusan visi dan misi melibatkan unsur pimpinan program studi, majelis dosen dan memperhatikan masukan dari <i>stakeholders</i> baik internal maupun eksternal.	
	3	Tersedia dokumen bahwa perumusan visi dan misi melibatkan unsur pimpinan program studi, majelis dosen dan memperhatikan masukan dari <i>stakeholders</i> internal tanpa melibatkan <i>stakeholders</i> eksternal.	
	2	Tersedia dokumen bahwa perumusan visi dan misi melibatkan unsur pimpinan program studi dan majelis dosen tanpa memperhatikan masukan dari <i>stakeholders</i>	
	1	Tersedia dokumen bahwa visi dan misi hanya dirumuskan oleh unsur pimpinan program studi saja	
Penjelasan: <i>Stakeholders</i> internal program studi yaitu tenaga kependidikan dan mahasiswa, sedangkan <i>stakeholders</i> eksternal yaitu alumni dan pihak pengguna lulusan.			
4	Visi dan misi program studi disosialisasikan kepada:		
	4	Dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa serta <i>stakeholder</i> eksternal.	
	3	Dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa.	
	2	Dosen dan tenaga kependidikan saja atau mahasiswa saja.	

	1	Dosen saja.	
	0	Tidak disosialisasikan.	
Penjelasan:			
Sosialisasi dibuktikan dengan: notulen rapat, spanduk, banner, poster, leaflet, materi pada saat penerimaan mahasiswa baru, media tulis dan elektronik, dan lainnya yang terdokumentasi dengan lengkap.			
Komponen 2: Tujuan, Sasaran dan Strategi Pencapaian			
5	Kejelasan dan keselarasan tujuan dengan visi dan misi.		
	4	Tujuan telah jelas dan selaras dengan visi dan misi.	
	3	Tujuan telah jelas tetapi tidak selaras dengan visi dan misi.	
	2	Tujuan tidak jelas dan tidak selaras dengan visi dan misi.	
	1	program studi tidak memiliki tujuan dan keselarasan dengan visi dan misi.	
Penjelasan:			
Kejelasan tujuan dibuktikan dengan adanya capaian dengan target waktu. Keselarasan tujuan didukung oleh program-program program studi, kurikulum yang ditawarkan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.			
6	Sasaran program studi		
	4	Sasaran jelas, realistik dan terukur serta menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program.	
	3	Sasaran jelas, realistik dan terukur, tetapi belum menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program.	
	2	Sasaran jelas dan realistik tetapi belum terukur sehingga tidak dapat menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program.	
	1	Sasaran belum jelas, belum realistik dan belum terukur sehingga tidak dapat menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program.	
	0	Tidak memiliki sasaran.	
7	Strategi pencapaian program studi:		
	4	Program studi strategi pencapaian secara jelas dan realistik, didokumentasikan dengan lengkap, serta dikomunikasikan secara formal kepada semua penyelenggara pendidikan.	
	3	Memuat dua dari tiga aspek di atas.	
	2	Memuat satu dari tiga aspek di atas.	
	1	Tidak memuat satupun aspek di atas.	
Penjelasan:			
Aspek pencapaian adalah adanya: a) waktu pelaksanaan secara jelas dan realistik, b) didokumentasikan dengan lengkap, serta c) dikomunikasikan secara formal kepada semua penyelenggara pendidikan.			
8	Tujuan, sasaran dan strategi pencapaian disosialisasikan kepada:		
	4	Dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa.	
	3	Dua dari ketiga unsur tersebut di atas.	
	2	Satu dari ketiga unsur tersebut di atas.	
	1	Tidak disosialisasikan.	
Penjelasan:			
a) Sosialisasi dapat didukung oleh bukti seperti notulen rapat, spanduk, poster, banner, leaflet, pada saat penerimaan mahasiswa baru, dan lainnya terdokumentasi dengan lengkap,.			
b) Bukti tersosialisasi dapat dipahami oleh stakeholders			
Standar 2: Kurikulum			

Komponen 3: Perancangan Kurikulum	
9	Kesesuaian kompetensi lulusan dengan Standar Kompetensi Apoteker dan visi – misi PSPA
4	Kompetensi lulusan sesuai dengan standar dan sangat mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi
3	Kompetensi lulusan sesuai dengan standar dan mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi
2	Kompetensi lulusan sesuai dengan standar dan kurang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi
1	Kompetensi lulusan tidak sesuai dengan standar
<p>Penjelasan:</p> <p>a. Kompetensi utama sesuai dengan Standar Kompetensi Apoteker Indonesia sebagai dasar untuk penilaian proses dan ketercapaiannya.</p> <p>b. Kompetensi pendukung berkaitan dengan IPTEKS pendukung dari kompetensi utama, yang mendukung visi dan misi program studi serta sebagai penciri atau keunggulan suatu program studi.</p> <p>c. Kompetensi lainnya berkaitan dengan IPTEKS pelengkap, IPTEKS yang dikembangkan dan terbarukan, dan ciri Perguruan Tinggi.</p> <p>d. Kompetensi lulusan dibuktikan pada buku panduana atau website program studi/fakultas/PPs.</p> <p>e. Deskripsi kompetensi lulusan sesuai dengan Standar Kompetensi Apoteker Indonesia sebagai dasar untuk penilaian proses dan ketercapaiannya.</p> <p>f. Jika kompetensi utama tidak memenuhi Standar Kompetensi Apoteker Indonesia, maka skor pada butir ini = 0</p> <p>g. Jika kompetensi utama dipenuhi, maka kompetensi spesifik/khusus dinilai dengan aturan pada kolom sebelah kanan.</p>	
10	Rumusan kurikulum terdiri atas unsur-unsur:
4	Profil lulusan, kompetensi lulusan/capaian pembelajaran (mencakup <i>hard skills</i> , <i>soft skills</i> dan <i>values</i>), bahan kajian untuk menetapkan mata kuliah, strategi/metode pembelajaran, dan sistem penilaian.
3	Empat dari lima unsur di atas.
2	Tiga dari lima unsur.
1	Dua dari lima unsur.
<p>Penjelasan:</p> <p>Sosialisasi dapat didukung oleh bukti seperti notulen rapat, spanduk, poster, banner, leaflet, pada saat penerimaan mahasiswa baru, dan lainnya terdokumentasi dengan lengkap..</p> <p>a) Profil lulusan dibangun oleh sejumlah kompetensi/capaian pembelajaran</p> <p>b) <i>Hard skills</i> termasuk dalam ranah kognitif dan psikomotorik, yaitu penguasaan mahasiswa terhadap disiplin ilmu yang ditekuni dan keterampilan mengaplikasikannya.</p> <p>c) <i>Soft skills</i> termasuk dalam ranah afektif, yaitu kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan orang lain (<i>interpersonal skills</i>) dan ketrampilan dalam mengatur dirinya sendiri (<i>intrapersonal skills</i>) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal yang telah dimiliki pada <i>hard skills</i>.</p> <p>d) <i>Values</i> termasuk dalam ranah afektif, yaitu merupakan standar yang digunakan seseorang dalam membuat keputusan yang diinginkan tentang apa yang penting dalam hidup dan apa yang benar atau salah dalam <i>human behaviour</i>.</p>	
11	Struktur kurikulum
4	(1) Susunan kurikulum sangat mendukung pencapaian kompetensi lulusan (utama, pendukung, lainnya). (2) Susunan kurikulum sangat mendukung pencapaian tujuan, terlaksananya misi dan terwujudnya visi

	3	(1) Susunan kurikulum mendukung pencapaian kompetensi utama dan pendukung lulusan. (2) Susunan kurikulum mendukung pencapaian tujuan, terlaksananya misi dan terwujudnya visi	
	2	(1) Susunan kurikulum mendukung pencapaian kompetensi utama lulusan. (2) Susunan kurikulum cukup mendukung pencapaian tujuan, terlaksananya misi dan terwujudnya visi.	
	1	(1) Susunan kurikulum kurang mendukung pencapaian kompetensi lulusan. (2) Susunan kurikulum kurang mendukung pencapaian tujuan, terlaksananya misi dan terwujudnya visi.	
	0	Susunan kurikulum tidak mendukung pencapaian kompetensi lulusan.	
Penjelasan:			
Butir ini dihitung dengan mencari rata-rata dari dua nilai (1) dan (2)			
Komponen 4: Isi Kurikulum			
12	Persentase mata kuliah yang dilengkapi dengan deskripsi , silabus dan RPKPS (PML).		
	4	Jika $PML \geq 80\%$, maka skor = 4.	
	3	Jika $40\% < PML < 80\%$, maka skor = $(10 \times PML) - 4$.	
	2		
	1		
	0	Jika $PML \leq 40\%$, maka skor = 0.	
13	Fleksibilitas mata kuliah institusional atau pilihan		
	4	Jika $BMKP \geq 4$ sks dan yang disediakan/ dilaksanakan ≥ 2 kali sks mata kuliah pilihan yang harus diambil, maka skor = 4.	
	3	Jika $BMKP \geq 4$ sks dan ≥ 1 kali sks mata kuliah yang harus diambil, maka skor = $2 \times RMKP$	
	2	Jika $BMKP < 4$ sks atau < 1 kali sks mata kuliah pilihan yang harus diambil maka skor = 2.	
	1	Tidak ada skor di bawah 2 untuk penilaian subbutir ini.	
	0		
Penjelasan:			
BMKP = Bobot mata kuliah pilihan dalam sks			
RMKP = Rasio sks mata kuliah pilihan yang disediakan/dilaksanakan terhadap sks mata kuliah pilihan yang harus diambil			
14	Substansi praktik kerja profesi dan pelaksanaannya		
	4	Semua modul PKPA di dalam kurikulum, berisi materi yang sesuai dengan Standar Praktik Kerja Profesi Apoteker dan semua dilaksanakan sesuai dengan materi yang ada.	
	3	Semua modul PKPA di dalam kurikulum, berisi materi yang sesuai dengan Standar Praktik Kerja Profesi Apoteker namun tidak semua dilaksanakan sesuai dengan materi yang ada.	
	2	Tidak semua modul PKPA berisi materi yang sesuai dengan Standar Praktik Kerja Profesi Apoteker tetapi dilaksanakan sesuai modul yang ada.	
	1	Tidak ada modul PKPA.	
Penjelasan:			
Peer group diharapkan menentukan modul-modul PKPA yang harus dilakukan, syarat minimal maupun yang lebih baik.			
Pelaksanaan Modul dinilai dari dokumen /logbook PKPA mahasiswa/RPKPS.			
Komponen 5: Evaluasi dan Revisi Kurikulum			
15	Pelaksanaan peninjauan kurikulum selama tiga tahun terakhir.		

	4	Pengembangan dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal dan memperhatikan visi, misi, dan umpan balik program studi.	
	3	Pengembangan dilakukan bekerjasama dengan perguruan tinggi lain tetapi tidak melibatkan pemangku kepentingan eksternal lainnya walaupun menyesuaikan dengan visi, misi, dan umpan balik.	
	2	Pengembangan mengikuti perubahan di perguruan tinggi lain yang disesuaikan dengan visi, misi, dan umpan balik.	
	1	Pengembangan mengikuti perubahan di perguruan tinggi lain tanpa penyesuaian.	
	0	Dalam 3 tahun terakhir, tidak pernah melakukan peninjauan ulang.	
16		Penyesuaian kurikulum dengan perkembangan ilmu dan profesi kefarmasian.	
	4	Pembaharuan kurikulum dilakukan sangat sesuai dengan perkembangan ilmu dan profesi kefarmasian	
	3	Pembaharuan kurikulum dilakukan sesuai dengan perkembangan ilmu dan profesi kefarmasian	
	2	Pembaharuan kurikulum dilakukan dengan cara penataan ulang mata kuliah / silabus	
	1	Tidak ada pembaharuan kurikulum selama 3 tahun terakhir.	
Penjelasan:			
Jika kurikulum sudah sesuai dengan perkembangan ilmu dan profesi kefarmasian (nilai rata-rata butir 5.1.2.1 dan 5.1.4 > 3.0) maka butir ini dinilai 4.			
Jika tidak tercapai, maka gunakan harkat dan peringkat di sebelah kanan.			
Standar 3: Proses			
Komponen 6: Perencanaan Pembelajaran			
17		Strategi/pendekatan pembelajaran menerapkan student-centered learning (SCL), yang modelnya disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah dan konsisten dilaksanakan	
	4	Banyak bukti RPKPS atau modul bahwa strategi/pendekatan pembelajaran telah dirancang menerapkan SCL	
	3	Cukup bukti RPKPS atau modul bahwa strategi/pendekatan pembelajaran telah dirancang menerapkan SCL	
	2	Sedikit bukti RPKPS atau modul bahwa strategi/pendekatan pembelajaran telah dirancang menerapkan SCL	
	1	Sangat sedikit bukti RPKPS atau modul bahwa strategi/pendekatan pembelajaran telah dirancang menerapkan SCL	
	0	Tidak ada bukti RPKPS atau modul bahwa strategi/pendekatan pembelajaran telah dirancang menerapkan SCL	
Penjelasan:			
a. Metoda pembelajaran pada RPKPS berpusat pada mahasiswa, sedangkan dosen sebagai fasilitator,			
b. Metode pembelajaran untuk SCL, diantaranya:			
(1). <i>Small Group Discussion (SGD)</i> ; Discussion;			
(2). <i>Role-Play and Simulation (RPS)</i> ;			
(3). <i>Case Study (CS)</i> ;			
(4). <i>Discovery Learning (DL)</i> ;			
(5). <i>Self-Directed Learning (SDL)</i> ;			
(6). <i>Cooperative Learning (CL)</i> ;			
(7). <i>Collaborative Learning (CbL)</i> ;			
(8). <i>Contextual Instruction (CI)</i> ;			
(9). <i>Problem Based Learning and Inquiry (PBL)</i> ;			
(10). <i>Project Based Learning (PjBL)</i> ; dan			
(11). Metode <i>active learning</i> lainnya			

18	Strategi penilaian hasil pembelajaran yang dilaksanakan dan konsistensi implementasi, serta persyaratan kelulusannya	
4	Ada strategi penilaian hasil pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, keterampilan, dan perilaku dan diterapkan secara konsisten	
3	Ada strategi penilaian hasil pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, keterampilan, dan perilaku, tetapi tidak diterapkan secara konsisten	
2	Ada strategi penilaian hasil pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, keterampilan, dan perilaku, tetapi belum diterapkan	
1	Tidak ada strategi/pendekatan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, keterampilan, dan perilaku	
19	RPKPS/modul kuliah dan bahan ajar diunggah ke laman <i>Interactive-Learning (I-Learning)</i> atau pada <i>website</i> fakultas/program studi.	
4	Hampir semua ($> 90\%$) RPKPS/modul kuliah dan bahan ajar telah diunggah ke laman <i>Interactive-Learning (I-Learning)</i> atau <i>website</i> .	
3	Banyak ($75\% < MK \leq 90\%$) RPKPS/modul kuliah dan bahan ajar telah diunggah ke laman <i>Interactive-Learning (I-Learning)</i> atau <i>website</i> .	
2	Sebagian ($40\% < MK \leq 75\%$) RPKPS/modul kuliah dan bahan ajar telah diunggah ke laman <i>Interactive-Learning (I-Learning)</i> atau <i>website</i> .	
1	Sedikit ($\leq 40\%$) RPKPS/modul kuliah dan bahan ajar telah diunggah ke laman <i>Interactive-Learning (I-Learning)</i> atau <i>website</i> .	
0	RPKPS/modul kuliah dan bahan ajar belum diunggah ke laman <i>Interactive-Learning (I-Learning)</i> atau <i>website</i> .	
20	Ketersediaan panduan PKPA, sosialisasi, dan penggunaan.	
4	Ada panduan tertulis yang disosialisasikan dan dilaksanakan dengan konsisten	
3	Ada panduan tertulis dan disosialisasikan dengan baik, tetapi tidak dilaksanakan secara konsisten	
2	Ada panduan tertulis tetapi kurang disosialisasikan, serta tidak dilaksanakan secara konsisten.	
1	Ada panduan tertulis tetapi tidak disosialisasikan serta tidak dilaksanakan secara konsisten.	
0	Tidak ada panduan tertulis.	
Komponen 7: Persiapan Perkuliahan		
21	Jumlah rata-rata frekuensi pertemuan pembimbingan per mahasiswa per semester (PP).	
4	Jika $PP \geq 3$, maka skor = 4	
3	Jika $0 < PP < 3$, maka skor = $1 + PP$	
2		
1		
0		Tidak ada pertemuan/ pembimbingan
Penjelasan:		
Penilaian didasarkan pada jawaban pada kolom 4 dari Tabel 5.4.1.		
22	Pelaksanaan kegiatan pembimbingan akademik	
4	Dilakukan oleh seluruh dosen PA dengan baik sesuai panduan tertulis.	
3	Dilakukan oleh seluruh dosen PA tetapi tidak seluruhnya menurut panduan tertulis.	
2	Dilakukan oleh sebagian dosen PA	
1	Tidak dilakukan oleh dosen PA	
0	Tidak ada pembimbingan, hanya ada pengesahan dokumen	
Komponen 8: Pelaksanaan Pembelajaran		

23	Konsistensi pelaksanaan proses pembelajaran terhadap RPKPS.	
4	Jika PKMK $\geq 80\%$, maka skor = 4	
3	Jika $40\% < PKMK < 80\%$, maka skor = $(10 \times PKMK) - 4$	
2		
1		
0	Jika PKMK $\leq 40\%$, maka skor = 0	
Penjelasan:		
PKMK = Persentase mata kuliah yang dilaksanakan sesuai dengan RPKPS		
24	Program studi menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif yaitu melalui <i>I-Learning</i> .	
4	Hampir semua ($> 90\%$) proses pembelajaran memanfaatkan media <i>I-Learning</i> .	
3	Banyak ($75\% < MK \leq 90\%$) proses pembelajaran memanfaatkan media <i>I-Learning</i> .	
2	Sebagian ($40\% < MK \leq 75\%$) proses pembelajaran memanfaatkan media <i>I-Learning</i> .	
1	Sedikit ($\leq 40\%$) proses pembelajaran memanfaatkan media <i>I-Learning</i> .	
0	Tidak ada proses pembelajaran memanfaatkan media <i>I-Learning</i> .	
25	Dosen menyampaikan RPKPS/modul/ blok semester dan kontrak perkuliahan pada pertemuan pertama perkuliahan.	
4	Semua pengampu matakuliah telah menyampaikan RPKPS/modul/ blok semester dan kontrak perkuliahan pada pertemuan pertama perkuliahan.	
3	Sebagian besar ($>75\%$) pengampu matakuliah telah menyampaikan RPKPS/modul/ blok semester dan kontrak perkuliahan pada pertemuan pertama perkuliahan.	
2	Sebagian ($50\% < MK \leq 75\%$) pengampu matakuliah telah menyampaikan RPKPS/modul/ blok semester dan kontrak perkuliahan pada pertemuan pertama perkuliahan.	
1	Sedikit ($\leq 50\%$) pengampu matakuliah telah menyampaikan RPKPS/modul/ blok semester dan kontrak perkuliahan pada pertemuan pertama perkuliahan.	
Penjelasan:		
Bukti pendukung yaitu uraian perkuliahan yang diisi dosen setiap memulai perkuliahan		
26	Pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan RPKPS/modul/ blok semester atau sejenisnya.	
4	Sebagian besar materi pembelajaran ($>75\%$) telah sesuai dengan RPKPS/modul/ blok semester atau sejenis	
3	Sebagian materi pembelajaran ($50\% < MK \leq 75\%$) telah sesuai dengan RPKPS/modul/ blok semester atau sejenis	
2	Sedikit materi pembelajaran ($25\% < MK \leq 50\%$) telah sesuai dengan RPKPS/modul/ blok semester atau sejenis	
1	Sangat sedikit mata pembelajaran ($\leq 25\%$) telah sesuai dengan RPKPS/modul/ blok semester atau sejenis	
0	Materi pembelajaran tidak sesuai dengan RPKPS/modul/ blok semester atau sejenis	
Penjelasan:		
Bukti pendukung yaitu uraian/catatan perkuliahan yang diisi dosen pada setiap perkuliahan lalu dibandingkan dengan materi pada RPKPS/modul/ blok semester atau sejenis. Yang dimaksud dengan "sejenis" seperti modul pada sistem pembelajaran secara <i>Problem Based Learning</i> (PBL).		
27	Mutu soal ujian.	
4	Jika PMKs $\geq 80\%$, maka skor = 4.	
3	Jika PMKs $< 80\%$, maka skor = $5 \times PMKs$	
2		
1		
0		
Penjelasan:		

Soal ujian bermutu jika sesuai dengan materi yang ada di dalam RPKPS		
PMKs = Persentase materi mata kuliah kurikulum inti yang soal ujiannya sesuai dengan RPKPS		
28	Rata-rata banyaknya mahasiswa per dosen Pembimbing Akademik per semester (MPA).	
4	Jika ada dosen PA selain ketua dan sekretaris: Jika $MPA \leq 20$, maka skor = 4. Bagi PS yang dosen PA nya hanya ketua dan sekretaris PS: Jika $MPA \leq 50$, maka skor = 4.	
3	Jika $20 < MPA < 30$, maka skor = $12 - (2 \times MPA) / 5$ atau Jika $50 < MPA < 75$, maka skor = $12 - (4 \times MPA) / 25$.	
2		
1		
0	Jika skor ≥ 30 , maka skor = 0. Jika skor ≥ 75 , maka skor = 0.	
29	Rata-rata mahasiswa per dosen pembimbing laporan PKPA per kegiatan PKPA (RMPL)	
4	Jika $RMPL \leq 4$, maka skor = 4.	
3	Jika $4 < RMPL < 20$, maka skor = $5 - (RMPL / 4)$.	
2		
1		
0	Jika $RMPL \geq 20$, maka skor = 0	
30	Rata-rata jumlah pertemuan/pembimbingan selama penyelesaian laporan PKPA (RJP)	
4	Jika $RJP \geq 4$, maka skor = 4.	
3	Jika $RJP < 4$, maka skor = RJP.	
2		
1		
0		
Standar 4: Evaluasi		
Komponen 9: Evaluasi Hasil Pembelajaran		
31	Evaluasi capaian pembelajaran yang mencakup penilain proses dan hasil	
4	Banyak ($75\% < MK < 100\%$) matakuliah telah melaksanakan penilaian proses dan penilaian hasil	
3	Cukup banyak ($50\% < MK \leq 75\%$) matakuliah telah melaksanakan penilaian proses dan penilaian hasil	
2	Sedikit mata kuliah ($\leq 50\%$) matakuliah telah melaksanakan penilaian proses dan penilaian hasil	
1	Semua matakuliah masih melaksanakan penilaian hasil dan tidak ada yang melaksanakan penilaian proses	
Penjelasan:		
a. Penilaian hasil dilakukan menggunakan tes hasil pembelajaran, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Contoh, kuis, UTS dan UAS.		
b. Penilaian proses dilaksanakan pada saat proses pembelajaran, digunakan untuk mengukur perkembangan kemampuan <i>softskills</i> dan karakter mahasiswa. Contoh, penilaian portofolio, rubrik atau penilaian lainnya.		
32	Soal ujian divalidasi oleh <i>peer reviewer</i> yang ditetapkan oleh program studi.	
4	Soal ujian telah divalidasi oleh <i>peer reviewer</i> yang ditetapkan oleh Program Studi.	
3	Soal ujian telah divalidasi oleh <i>peer reviewer</i> tetapi tidak ditetapkan oleh Program Studi.	
2	Soal ujian divalidasi hanya oleh anggota <i>team teaching</i> .	
1	Soal ujian tidak divalidasi.	

33	Penilaian ujian berdasarkan azas transparansi dan akuntabel.	
	4	Penilaian ujian telah dilaksanakan berdasarkan azas tranparansi dan akuntabel.
	3	Penilaian ujian telah dilaksanakan berdasarkan azas tranparansi tetapi tidak akuntabel.
	2	Penilaian ujian telah dilaksanakan tetapi tidak berdasarkan azas tranparansi dan akuntabel.
	1	Penilaian ujian tidak dilaksanakan.
Penjelasan:		
a. Azas transparansi adalah azas keterbukaan; disertai dengan tanda terima pengembalian lembar jawaban ujian oleh dosen kepada mahasiswa.		
b. Azas akuntabel adalah nilai yang diberikan terukur dan teruji, terlihat dari sebaran nilai untuk masing-masing komponen penilaian baik pada penilaian proses maupun penillaian hasil		
Komponen 10: Evaluasi Proses Pembelajaran		
34	Upaya perbaikan sistem pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga tahun terakhir berkaitan dengan:	
	4	Upaya perbaikan dilakukan untuk semua dari yang seharusnya diperbaiki / ditingkatkan.
	3	Upaya perbaikan dilakukan untuk hampir semua dari yang seharusnya diperbaiki/ ditingkatkan.
	2	Upaya perbaikan dilakukan hanya sebagian dari yang seharusnya diperbaiki/ ditingkatkan.
	1	Upaya perbaikan sangat kurang.
	0	Tidak ada upaya perbaikan.
Penjelasan:		
Upaya perbaikan sistem pembelajaran berkaitan:		
a. Materi		
b. Metode pembelajaran		
c. Penggunaan teknologi pembelajaran		
d. Cara-cara evaluasi		
e. Pengenalan mahasiswa terhadap dunia kerja		
Komponen 11: Evaluasi Kemajuan Hasil Studi		
35	Evaluasi kemajuan studi mahasiswa:	
	4	program studi telah melakukan evaluasi kemajuan studi mahasiswa secara berkala dan menyampaikannya kepada orang tua atau wali yang bersangkutan melalui fakultas.
	3	program studi telah melakukan evaluasi kemajuan studi mahasiswa secara berkala tetapi belum menyampaikannya kepada orang tua atau wali yang bersangkutan.
	2	program studi telah melakukan evaluasi kemajuan studi mahasiswa tetapi tidak secara berkala dan tidak menyampaikannya kepada orang tua atau wali yang bersangkutan.
	1	program studi tidak melakukan evaluasi kemajuan studi mahasiswa secara berkala.
Standar 5: Suasana Akademik		
Komponen 12: Suasana Akademik		
36	Interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa	
	4	Banyak bukti yang menunjukkan program studi telah menciptakan interaksi akademik yang kondusif antar dosen dan mahasiswa melalui aspek yang ada.
	3	Cukup banyak bukti yang menunjukkan program studi telah menciptakan interaksi akademik yang kondusif antar dosen dan mahasiswa.
	2	Kurang bukti yang menunjukkan program studi telah menciptakan interaksi akademik yang kondusif antar dosen dan mahasiswa.

	1	Sangat sedikit bukti yang menunjukkan program studi telah menciptakan interaksi akademik yang kondusif antar dosen dan mahasiswa.	
	0	Tidak ada bukti yang menunjukkan program studi telah menciptakan interaksi akademik yang kondusif antar dosen dan mahasiswa.	
Penjelasan:			
Interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa antara lain melalui pembelajaran dan bimbingan tugas akhir.			
37	Program dan kegiatan akademik untuk menciptakan suasana akademik (seminar, simposium, lokakarya, bedah buku, penelitian bersama, kuliah tamu tentang keprofesian).		
	4	Jika $JMLKA \geq 8$, maka skor = 4	
	3	Jika $0 < JMLKA < 8$, maka skor = $(JMLKA) / 2$	
	2		
	1		
	0		
Penjelasan:			
JMLKA = Banyaknya kegiatan akademik (seminar, simposium, lokakarya, bedah buku, penelitian bersama, kuliah tamu tentang keprofesian) per tahun.			
38	Pengembangan perilaku keprofesian (kemampuan untuk menanggapi dan memberikan solusi pada masalah kesehatan, kefarmasian, dan lingkungan) dalam tiga tahun terakhir.		
	4	pengembangan perilaku keprofesian atau lebih.	
	3	pengembangan perilaku keprofesian.	
	2	pengembangan perilaku keprofesian	
	1	pengembangan perilaku keprofesian	
Penjelasan:			
Bentuk kegiatan dapat berupa:			
a. Kegiatan penanggulangan masalah kesehatan.			
b. Pelestarian lingkungan.			
c. Peningkatan kesejahteraan masyarakat.			
Standar 6: Kemahasiswaan			
Komponen 13: Penerimaan Mahasiswa			
39	Program studi memperkenalkan profilnya kepada masyarakat untuk mendapatkan calon mahasiswa yang bermutu.		
	4	Banyak bukti bahwa program studi sudah memperkenalkan profilnya kepada masyarakat.	
	3	Cukup bukti bahwa program studi sudah memperkenalkan profilnya kepada masyarakat.	
	2	Kurang bukti bahwa program studi sudah memperkenalkan profilnya kepada masyarakat.	
	1	Tidak ada bukti bahwa program studi sudah memperkenalkan profilnya kepada masyarakat.	
Penjelasan:			
program studi memperkenalkan profilnya kepada masyarakat, dapat dibuktikan dengan: kegiatan promosi ke SMU, spanduk, banner, poster, leaflet, media tulis dan elektronik, dll.			
40	Keberadaan kebijakan penerimaan mahasiswa baru, konsistensi pelaksanaan, dan dokumentasinya		

	4	Tersedia kebijakan, dilaksanakan secara konsisten, mendukung visi – misi dan kompetensi lulusan serta terdokumenasi dengan baik	
	3	Tersedia kebijakan, dilaksanakan secara konsisten, cukup mendukung visi – misi dan kompetensi lulusan serta terdokumenasi dengan baik	
	2	Tersedia kebijakan, dilaksanakan secara konsisten, kurang mendukung visi – misi dan kompetensi lulusan serta tidak terdokumenasi dengan baik	
	1	Tersedia kebijakan, namun tidak dilaksanakan secara konsisten	
	0	Tidak ada kebijakan	
Komponen 14: Pelayanan Kepada Mahasiswa			
41	Jenis pelayanan kepada mahasiswa yang dapat diakses		
	4	Semua pelayanan mahasiswa yang dapat diakses.	
	3	Ada 2 jenis pelayanan mahasiswa yang dapat diakses	
	2	Ada 1 jenis pelayanan mahasiswa yang dapat diakses.	
	1	Tidak ada pelayanan mahasiswa yang dapat diakses.	
Penjelasan:			
Mahasiswa memiliki akses untuk mendapatkan pelayanan mahasiswa yang dapat dimanfaatkan untuk membina dan mengembangkan penalaran, minat, bakat, seni, dan kesejahteraan.			
Jenis pelayanan kepada mahasiswa antara lain:			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan dan konseling 2. Pembinaan soft skill 3. Layanan kesehatan 			
42	Mutu layanan kepada mahasiswa		
	4	Skor akhir = SL	
	3		
	2		
	1		
	0		
Penjelasan:			
Jenis pelayanan kepada mahasiswa antara lain:			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan dan konseling 2. Pembinaan soft skill 3. Layanan kesehatan 			
Untuk setiap jenis pelayanan, pemberian skor sebagai berikut:			
4 : sangat baik			
3 : baik			
2: cukup			
1: kurang			
0: sangat kurang			
SL = Jumlah skor layanan yang ada / jumlah jenis layanan yang ada			
Komponen 15: Prestasi dan Penghargaan kepada Mahasiswa			
Keterangan: Tidak dievaluasi			

Standar 7: Lulusan	
Komponen 16: Profil Lulusan	
43	Persentase IPK selama tiga tahun terakhir.
	4 Jika $NK \geq 3.5$, maka skor = 4
	3
	2
	1
	0
Jika $NK < 3.5$, maka skor = $(4 \times NK - 2) / 3$	
Penjelasan:	
A = Persentase lulusan dengan $IPK < 2.75$ B = Persentase lulusan dengan $2.75 < IPK < 3.50$ C = Persentase lulusan dengan $IPK > 3.5$ $NK = 2A + 3B + 4C$	
44	Persentase kelulusan tepat waktu (K_{TW}) pada tahap akademik
	4 Jika $K_{TW} \geq 80\%$, maka skor = 4.
	3
	2
	1
	0
Jika $50\% < K_{TW} < 80\%$ maka skor = $(40 \times K_{TW} - 20) / 3$	
Penjelasan:	
Rumus perhitungan: $K_{TW} = \{(f) / (d)\} \times 100\%$ Catatan: Huruf-huruf d dan f pada rumus dapat dilihat pada tabel butir 3.2.2.	
45	Persentase mahasiswa yang DO atau mengundurkan diri (M_{DO}).
	4 Jika $M_{DO} \leq 6\%$, maka skor = 4
	3
	2
	1
	0
Jika $6\% < M_{DO} < 20\%$ maka skor = $(40 - 200 \times M_{DO}) / 7$	
Penjelasan:	
Rumus perhitungan: $M_{DO} = [\{(a) - (b) - (c) \} / (a)] \times 100\%$ Catatan: huruf-huruf a, b, c pada rumus dapat dilihat pada Tabel B butir 3.2.5	
46	Usaha - usaha PSPA mencari tempat kerja bagi lulusannya
	4 Lima jenis usaha dilakukan dengan baik
	3 Empat jenis usaha dilakukan dengan baik
	2 Dua sampai tiga jenis usaha dilakukan dengan baik
	1 Satu jenis usaha dilakukan dengan baik
	0 Tidak ada usaha dilakukan dengan baik
Penjelasan:	
Ada lima jenis usaha sesuai dengan tabel 3.3.2 pada Buku III A, yaitu: a. Memberikan informasi kesempatan kerja di berbagai instansi pemerintah/swasta. b. Membentuk wadah untuk mengumpulkan informasi tentang kesempatan kerja dan membantu lulusan memperoleh pekerjaan (<i>job placement center</i>). c. Mengundang pihak yang memerlukan tenaga lulusan ke kampus untuk memberi penjelasan tentang kesempatan kerja. d. Menawarkan kepada pihak yang dianggap memerlukan tenaga lulusan.	

	e. Kerjasama antara PSPA dengan pihak yang dianggap menggunakan lulusan.	
47	Rata-rata masa tunggu lulusan memperoleh pekerjaan yang pertama (RMT)	
	4 Jika $RMT \leq 3$ bulan, maka skor =4	
	3	
	2	Jika $3 \text{ bulan} < RMT < 12 \text{ bulan}$, maka skor = $(48 - 4 \times RMT) / 9$
	1	
	Jika $R_{MT} \geq 12$ bulan, maka skor =0	
48	Persentase kesesuaian bidang kerja dengan bidang studi (keahlian) lulusan (PBS).	
	4 Jika $PBS \geq 80\%$, maka skor = 4.	
	3	
	2	Jika $PBS < 80\%$, maka skor = $5 \times PBS$
	1	
49	Upaya pelacakan dan perekaman data lulusan	
	4 Ada upaya yang intensif untuk melacak lulusan dan datanya terekam secara komprehensif	
	3 Ada upaya yang intensif untuk melacak lulusan, tetapi hasilnya belum terekam secara komprehensif	
	2 Upaya pelacakan dilakukan sekedarnya dan hasilnya terekam	
	1 Upaya pelacakan lulusan dilakukan sekedarnya dan hasilnya tidak terekam	
	0 Tidak ada upaya pelacakan lulusan	
50	Pendapat pengguna lulusan terhadap mutu alumni.	
	4	
	3	
	2	Skor = SK
	1	
	0	
Penjelasan:		
Ada 7 jenis kemampuan:		
a. Integritas (etika profesi dan moral)		
b. Penguasaan iptek kefarmasian		
c. Penguasaan praktik kefarmasian		
d. Pengembangan diri		
e. Kepemimpinan / manajemen		
f. Komunikasi		
g. Kerjasama tim		
Bobot dalam perhitungan skor:		
4: jika dinilai sangat baik		
3: jika dinilai baik		
2: jika dinilai cukup		
1: jika dinilai kurang		
Skor jenis kemampuan = jumlah dari (bobot dikalikan dengan persentasenya).		
SK = Skor kemampuan = $\{(a) \times 4 + (b) \times 3 + (c) \times 2 + (d) \times 1\} / (7 \times 100)$		
51	Penggunaan hasil pelacakan untuk perbaikan aspek : (1) proses pembelajaran, (2) penggalangan dana, (3) informasi pekerjaan, (4) membangun jejaring.	
	4 Hasil pelacakan untuk perbaikan 4 aspek.	
	3 Hasil pelacakan untuk perbaikan 3 aspek.	
	2 Hasil pelacakan untuk perbaikan 2 aspek.	
	1 Hasil pelacakan untuk perbaikan 1 aspek	

	0	Tidak ada tindak lanjut.	
Komponen 17: Pembinaan Karir Lulusan			
52	Program studi memberikan pelayanan kepada mahasiswa yang dapat dimanfaatkan untuk membina dan mengembangkan penalaran, minat, bakat, seni, kesejahteraan dan kemampuan <i>sofskills</i> .		
	4	Ada semua (5 jenis) pelayanan mahasiswa yang dapat diakses	
	3	Ada jenis layanan nomor 1 sampai dengan nomor 3	
	2	Ada jenis layanan nomor 1 sampai dengan nomor 2	
	1	Ada 2 jenis unit pelayanan	
	0	Kurang dari 2 unit pelayanan	
Penjelasan:			
Jenis pelayanan kepada mahasiswa antara lain:			
<ul style="list-style-type: none"> a. Bimbingan dan konseling b. Pengembangan minat dan bakat c. Pembinaan soft skills d. Beasiswa e. Kesehatan 			
Komponen 18: Umpan Balik			
53	perekaman data lulusan		
	4	Ada bukti pelacakan lulusan secara minimal setahun sekali; data dimanfaatkan untuk perbaikan program studi	
	3	Ada bukti pelacakan lulusan secara minimal setahun sekali; data belum dimanfaatkan untuk perbaikan program studi	
	2	Ada bukti pelacakan lulusan secara insidental	
	1	Ada rencana upaya pelacakan lulusan	
	0	Tidak ada upaya pelacakan lulusan	
54	Penggunaan hasil pelacakan		
	4	Hasil pelacakan untuk perbaikan 4 butir	
	3	Hasil pelacakan untuk perbaikan 3 butir	
	2	Hasil pelacakan untuk perbaikan 2 butir	
	1	Hasil pelacakan untuk perbaikan 1 butir	
	0	Tidak ada tindak lanjut	
Penjelasan:			
Untuk perbaikan butir:			
<ul style="list-style-type: none"> (a) proses pembelajaran, (b) penggalangan dana, (c) informasi pekerjaan, (d) membangun jejaring. 			
55	Partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan non-akademik program studi		
	4	Semua bentuk partisipasi dilakukan oleh alumni	
	3	3-4 bentuk partisipasi dilakukan oleh alumni	
	2	Hanya 2 bentuk partisipasi yang dilakukan oleh alumni	
	1	Hanya 1 bentuk partisipasi saja yang dilakukan oleh alumni	
	0	Tidak ada partisipasi alumni	
Penjelasan:			
Dukungan pengembangan akademik dan non-akademik program studi dalam bentuk:			

	a. Sumbangan dana	
	b. Sumbangan fasilitas	
	c. Keterlibatan dalam kegiatan akademik dan non-akademik	
	2. Sumbangan fasilitas	
	3. Keterlibatan dalam kegiatan akademik dan non-akademik	
	2. Sumbangan fasilitas	
	3. Keterlibatan dalam kegiatan akademik dan non-akademik	
	d. Pengembangan jejaring	
	e. Penyediaan fasilitas untuk kegiatan akademik dan non-akademik	
Standar 8: Sumber Daya Manusia		
Komponen 19: Rekrutmen Dosen		
Keterangan: Dievaluasi pada aras universitas		
Komponen 20: Pengembangan Dosen		
56	Peningkatan kemampuan dosen tetap melalui program tugas belajar dalam bidang yang sesuai dengan bidang kefarmasian	
4	Jika $SD \geq 2$, maka skor = 4. Atau apabila jumlah dosen tetap yang berpendidikan S2/SP1 dan S3 lebih besar dari 80%.	
3	Jika $SD < 2$, maka skor = 2 + SD	
2		
1		
0		
0		
Penjelasan:		
Jika jumlah dosen tetap yang memiliki pendidikan setara Spesialis Farmasi / M.Pharm/ DESS minimal 3 orang, dan rasio mahasiswa: dosen tetap ≤ 20 , maka skor butir ini = 4.		
Jika tidak, digunakan aturan berikut :		
N2 = Jumlah dosen yang mengikuti tugas belajar jenjang Spesialis pada bidang kefarmasian dalam kurun waktu tiga tahun terakhir		
N3 = Jumlah dosen yang mengikuti tugas belajar jenjang sub spesialis/S3 pada bidang kefarmasian dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.		
$SD = (0.75 N2 + 1.25 N3)$		
57	Kegiatan tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu, dsb, dari luar PT sendiri (tidak termasuk dosen tidak tetap & pembimbing PKPA) dalam tiga tahun terakhir.	
4	Jika JTAP ≥ 9 orang, maka skor = 4	
3	Jika JTAP < 9 orang, maka skor = 1 + (JTAP / 3).	
2		
1		
0		
0		
Penjelasan:		
Catatan: Tenaga ahli dari luar perguruan tinggi dengan tujuan untuk pengayaan pengetahuan dan bukan untuk mengisi kekurangan tenaga pengajar, tidak bekerja secara rutin.		
JTAP = Jumlah tenaga ahli/pakar		
58	Kegiatan dosen tetap PSPA dalam seminar ilmiah/lokakarya/ penataran yang tidak hanya melibatkan dosen PT sendiri dalam tiga tahun terakhir	
4	Jika SP ≥ 3 , maka skor = 4	
3	Jika $0 < SP < 3$, maka skor = 1 + SP	

	2	
	1	
	0	Jika SP = 0, maka skor = 0
Penjelasan:		
Perhitungan skor sebagai berikut: Misalkan: a = jumlah makalah atau kegiatan (sebagai penyaji) b = jumlah kehadiran (sebagai peserta) n = jumlah dosen tetap SP = $\{a + (b/4)\}/n$		
59	Lebih dari atau sama dengan 15% dosen tetap menjadi anggota organisasi keilmuan atau organisasi profesi tingkat internasional atau lebih dari atau sama dengan 75% dosen tetap menjadi anggota organisasi keilmuan atau organisasi profesi tingkat nasional	
	4	RDNI = Persentase dosen tetap yang menjadi anggota organisasi keilmuan atau organisasi profesi tingkat nasional atau internasional. Jika RDNI < 75%, maka skor = $(16 \times \text{RDNI}) / 3$
	3	
	2	
	1	
	0	
Komponen 21: Profil Dosen		
60	Dosen tetap berpendidikan (terakhir) minimal S2.	
	4	Jika KDT S2 = 100%, maka skor =4
	3	Jika 50 % < KDT S2 < 100%, maka skor = 8 x KDT S2 – 4
	2	
	1	
	0	Jika KDT S2 ≤ 50% , maka skor 0
Penjelasan:		
KDTS2= Persentase dosen tetap berpendidikan (terakhir) minimal S2 .		
61	Dosen tetap yang berpendidikan S3	
	4	Jika KDTS3 ≥ 40%, maka skor =4.
	3	Jika KDTS3 < 40%, maka skor = 10 x KDTS3.
	2	
	1	
	0	
Penjelasan:		
KDTS3= Persentase dosen tetap yang berpendidikan S3.		
62	Dosen tetap yang memiliki jabatan lektor kepala dan guru besar.	
	4	Jika KDTJ ≥ 40%, maka skor = 4.

	3		
	2		
	1		
	0		
Jika KDTJ < 40%, maka skor = 10 x KDTJ			
Penjelasan:			
KDTJ = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan lektor kepala dan guru besar.			
63	Dosen tetap yang memiliki Sertifikat Dosen		
	4	Jika KDTSD \geq 40%, maka skor = 4	
	3		
	2		
	1		
	0	Jika KDTSD < 40%, maka skor = 1 + (7.5 x KDTSD)	
Penjelasan:			
KDTSD = Persentase dosen tetap yang memiliki Sertifikat Dosen			
64	Dosen tetap yang memiliki Sertifikat Kompetensi Apoteker		
	4	Jika KDTSKA \geq 90%, maka skor = 4	
	3		
	2	Jika 10% < KDTSKA < 90%, maka skor = (5 x KDTSKA) – 0.5	
	1		
	0	Jika KDTSKA \leq 10%, maka skor = 0	
Penjelasan:			
KDTSKA = Persentase dosen tetap yang memiliki Sertifikat Kompetensi Apoteker			
65	Persentase kesesuaian keahlian (pendidikan terakhir) dosen tetap dengan mata kuliah yang diajarkannya (KKDT)		
	4	Jika KKDT = 100%, maka skor = 4	
	3		
	2	Jika 50% < KKDT < 100%, maka skor = (8 x KKDT) – 4	
	1		
	0	Jika KKDT \leq 50%, maka skor = 0	
66	Rasio mahasiswa terhadap dosen tetap (RMD)		
	4	Jika $8 \leq RMD \leq 12$ maka skor = 4	
	3		
	2	Jika RMD < 8, maka skor = RMD / 2.	
	1	Jika $12 < RMD < 30$, maka skor = (60 – 2 x RMD) / 9	
	0	Jika RMD > 30 maka skor = 0	
Penjelasan:			

Data mahasiswa diambil dari tabel 3.2.1, kolom (3), baris "SUT". Data dosen tetap diambil dari Tabel 4.3.1.1.		
67	Dosen tidak tetap yang memiliki Sertifikat Kompetensi atau sertifikat sejenis dalam bidangnya	
	4 Jika KDTT SKA = 100%, maka skor =	
	3	Jika $20\% < KDTT SKA < 100\%$, maka skor = $(5 \times KDTT SKA) - 1$
	2	
	1	
	0	Jika $KDTT SKA \leq 20\%$, maka skor = 0
Penjelasan: KDTT SKA = Persentase dosen tidak tetap yang memiliki Sertifikat Kompetensi atau sertifikat sejenis		
68	Persentase kesesuaian keahlian (pendidikan terakhir) dosen tidak tetap dengan mata kuliah yang diajarkannya (KKDTT).	
	4 Jika KKDTT $\geq 90\%$, maka skor = 4.	
	3	Jika $50\% < KKDTT < 90\%$, maka skor = $(10 \times KKDTT) -$
	2	
	1	
	0	Jika $KKDTT \leq 50\%$, maka skor = 0
69	Rasio praktisi terhadap seluruh pembimbing PKPA (RPr)	
	4 Jika RPr $> 60\%$ maka skor = 4	
	3	Jika $10\% < RPr < 60\%$, maka skor = $0.4 + 6 \times RPr$
	2	
	1	
	0	Jika $RPr < 10\%$ maka skor = 1
70	Persentase jumlah pembimbing praktik kerja profesi di luar dosen, yang berpendidikan (terakhir) minimal S2 / Spesialis terhadap jumlah semua pembimbing praktik kerja profesi (KPS2).	
	4 Jika KPS2 $\geq 10\%$, maka skor = 4	
	3	Jika skor $< 10\%$, maka skor = $2 + (20 \times KPS2)$
	2	
	1	
	0	
71	Persentase pembimbing praktik kerja profesi yang memiliki Sertifikat Kompetensi Apoteker/ bidangnya terhadap jumlah semua pembimbing praktik kerja profesi (KPSKA).	
	4 Jika KPSKA = 100%, maka skor = 4	
	3	Jika $40\% < KPSKA < 100\%$, maka skor = $[(20 \times PSKA) - 8] / 3$
	2	
	1	
	0	Jika $KPSKA \leq 40\%$, maka skor = 0
72	Persentase pembimbing praktik kerja profesi yang memiliki Sertifikat Kompetensi Apoteker/ bidangnya terhadap jumlah semua pembimbing praktik kerja profesi (KPSKA).	

	4	Jika KPSKA = 100%, maka skor = 4	
	3	Jika 40% < KPSKA < 100%, maka skor = $[(20 \times PSKA) - 8] / 3$.	
	2		
	1		
	0	Jika KPSKA ≤ 40%, maka skor = 0	
73	Persentase pembimbing praktik kerja profesi yang memiliki pengalaman membimbing PKPA > 1 tahun terhadap jumlah semua pembimbing praktik kerja profesi (KPPKPA).		
	4	Jika KPPKPA ≥ 20%, maka skor = 4	
	3	Jika KPPKPA < 20%, maka skor = $2 + (10 \times KPPKPA)$.	
	2		
	1		
	0		
Penjelasan:			
Catatan: Yang dimaksud pengalaman membimbing adalah akumulasi waktu pembimbingan PKPA, tidak harus terus menerus di dalam dua tahun terakhir.			
74	Rasio mahasiswa terhadap pembimbing PKPA (RMP)		
	4	Jika $4 < RMP < 8$ maka skor = 4	
	3	Jika $RMP < 4$, maka skor = RMP Jika $8 < RMP < 14$, maka skor = $(28 - 2 \times RMP)/3$	
	2		
	1		
	0	Jika $RMP > 14$ maka skor = 0	
Komponen 22: Evaluasi Kinerja Dosen			
75	Keberadaan dan kelengkapan pedoman tertulis tentang sistem monitoring dan evaluasi dosen, pembimbing PKPA, dan tenaga kependidikan		
	4	Ada pedoman tertulis yang sangat lengkap	
	3	Ada pedoman tertulis yang lengkap	
	2	Ada pedoman tertulis cukup lengkap	
	1	Ada pedoman tertulis tidak lengkap	
	0	Tidak ada pedoman tertulis	
76	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja dosen di bidang perkuliahan, pembimbingan akademik dan pembimbingan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA)		
	4	Ada bukti tentang kinerja dosen di bidang: (1) perkuliahan, (2) bimbingan akademik, dan (3) bimbingan PKPA, yang terdokumentasi dengan baik.	
	3	Ada bukti tentang kinerja dosen di bidang: (1) perkuliahan; (2) bimbingan akademik, dan (3) bimbingan PKPA, tetapi tidak terdokumentasi dengan baik.	
	2	Ada bukti tentang kinerja dosen di bidang perkuliahan yang terdokumentasi dengan baik tetapi tidak ada bukti dalam bimbingan akademik dan bimbingan PKPA.	
	1	Ada bukti tentang kinerja dosen di bidang perkuliahan tetapi tidak terdokumentasi dengan baik serta tidak ada bukti di bidang bimbingan akademik dan bimbingan PKPA.	

	0	Tidak ada bukti tentang kinerja dosen yang terdokumentasi	
Komponen 23: Rekrutmen tenaga Kependidikan			
Keterangan: Dievaluasi pada aras universitas			
Komponen 24: Pengembangan Tenaga Kependidikan			
77	Upaya yang telah dilakukan PS dalam meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan.		
	4	Upaya pengembangan telah dilakukan dengan sangat baik sehingga dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan	
	3	Upaya pengembangan telah dilakukan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan	
	2	Upaya pengembangan telah dilakukan dengan cukup sehingga dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan	
	1	Tidak ada upaya pengembangan, padahal kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan relatif masih kurang	
Penjelasan:			
Upaya peningkatan kualifikasi dan kompetensi dikaitkan dengan			
1). Pemberian kesempatan belajar/pelatihan			
2). Pemberian fasilitas, termasuk dana			
3). Jenjang karir			
Komponen 25: Profil Tenaga Kependidikan			
78	Pustakawan dan kualifikasinya		
	4	Jika nilai $A \geq 4$, maka skor = 4	
	3	Jika $0 \leq A < 4$, maka skor = A.	
	2		
	1		
	0		
Penjelasan:			
Catatan: nilai dihitung dengan rumus berikut:			
$A = (4 X1 + 3 X2 + 2 X3) / 4$; dimana:			
X1 = jumlah pustakawan yang berpendidikan S2 atau S3			
X2 = jumlah pustakawan yang berpendidikan D4 atau S1			
X3 = jumlah pustakawan yang berpendidikan D1, D2 atau D3			
79	Jumlah laboran/ teknisi/ analis/ operator/programer, dan mutu kegiatannya		
	4	Setiap jenis laboratorium mempunyai laboran/teknisi >1 orang	
	3	Setiap jenis laboratorium mempunyai laboran/teknisi 1 orang	
	2	75% jenis laboratorium mempunyai laboran/teknisi 1 orang	
	1	50% s.d. 74% jenis laboratorium mempunyai laboran/teknisi 1 orang	
	0	<50% jenis laboratorium mempunyai laboran/teknisi 1 orang	
Penjelasan:			
Agar dibandingkan dengan kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam PSPA yang bersangkutan.			
80	Tenaga administrasi: jumlah dan mutu kegiatannya		
	4	Jika nilai $D \geq 4$, maka skor = 4.	
	3	Jika $D < 4$, maka skor = D.	
	2		

	1	
	0	
Penjelasan:		
Catatan: nilai dihitung dengan rumus berikut: $D = (4 X1 + 3 X2 + 2 X3 + X4)/4$		
Misalkan:		
X1 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D4 atau S1 ke atas		
X2 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D3		
X3 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D1 atau D2		
X4 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan SMU/SMK		
Komponen 26: Evaluasi Kinerja tenaga Kependidikan		
Keterangan: Dievaluasi pada aras universitas/fakultas		
Standar 9: Sarana dan Prasarana		
Komponen 27: Prasarana		
81	Mutu, kecukupan, dan aksesibilitas terhadap prasarana yang dikelola UP-PSPA	
4	Prasarana sangat lengkap untuk kegiatan tridarma PT	
3	Prasarana lengkap untuk kegiatan tridarma PT.	
2	Prasarana cukup untuk kegiatan pengajaran saja.	
1	Prasarana sangat kurang.	
0	Tidak ada prasarana	
82	Rencana pengembangan prasarana oleh UP-PSPA	
4	UP-PSPA sangat baik dalam perencanaan pengadaan prasarana, didukung oleh dana yang memadai sehingga memungkinkan memiliki prasarana yang lengkap.	
3	UP-PSPA baik dalam perencanaan pengadaan prasarana, dan didukung oleh dana yang cukup memadai.	
2	UP-PSPA cukup baik dalam perencanaan pengadaan prasarana, namun terhambat masalah dana sehingga harus menentukan prioritas	
1	UP-PSPA kurang baik dalam perencanaan pengadaan prasarana	
0	UP-PSPA tidak memiliki perencanaan pengadaan prasarana	
Penjelasan:		
Jika prasarana pendidikan sudah sangat baik (Skor pada butir 6.3.1 ≥ 3), maka skor butir ini = 4. Jika tidak, gunakanlah aturan di kolom sebelah kanan.		
83	Ruang kerja dosen: luas dan fasilitasnya.	
4	Luas rata-rata ruang dosen ≥ 4 m2 dengan fasilitas meja, lemari file, komputer, disertai dengan fasilitas internet	
3	Luas rata-rata ruang dosen ≥ 4 m2 dengan fasilitas meja, lemari file, komputer, namun tanpa fasilitas internet.	
2	Luas rata-rata ruang dosen ≥ 4 m2 dengan fasilitas meja, lemari file, ada komputer namun tidak untuk setiap dosen.	
1	Luas rata-rata ruang dosen < 4 m2	
0	Tidak ada ruang dosen.	
Penjelasan:		
Ruang kerja dosen yang memenuhi kelayakan dan mutu untuk melakukan aktivitas kerja, pengembangan diri, dan pelayanan akademik		

Komponen 28: Sarana	
84	Ketersediaan dan kelengkapan sarana pendidikan di UP-PSPA
4	Sangat memadai, sehingga tidak hanya untuk pengadaan sarana pendukung proses pembelajaran, juga untuk sarana kegiatan ekstra kurikuler.
3	Memadai, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik.
2	Cukup, untuk pengadaan sarana minimal.
1	Kurang, untuk pengadaan sarana minimal.
0	Tidak ada investasi walaupun sarana yang ada masih kurang.
85	Rencana investasi untuk pengadaan sarana dalam lima tahun ke depan
4	Rencana investasi untuk sarana sangat realistis, didukung dengan kepastian dana yang memadai.
3	Rencana investasi untuk sarana realistis, didukung dengan kepastian dana walau masih terbatas.
2	Rencana investasi untuk sarana cukup realistis, walau harus menentukan prioritas karena keterbatasan dana.
1	Rencana investasi untuk sarana tidak realistis.
0	Tidak ada rencana investasi
Penjelasan:	
Data mahasiswa diambil dari tabel 3.2.1, kolom (3), baris "SUT". Data dosen tetap diambil dari Tabel 4.3.1.1.	
Standar 10: Sistem Informasi dan Komunikasi	
Komponen 29: Informasi dan Komunikasi	
86	<i>Website</i> program studi memiliki sub menu: sejarah, visi dan misi serta program pendidikan, kurikulum, sumberdaya dosen, fasilitas, laboratorium, kemahasiswaan, alumni, karya dosen dan kerja sama.
4	Semua sub menu telah lengkap tersedia.
3	Sebagian besar sub menu telah tersedia.
2	Sebagian sub menu telah tersedia.
1	Hanya beberapa sub menu yang tersedia.
0	Program studi belum memiliki <i>website</i> .
87	Ketersediaan sistem informasi serta akses dan pendayagunaan sarana utama di ruang kuliah dan laboratorium
4	Sangat memadai, terawat dengan sangat baik, dan PS memiliki akses yang sangat baik (memiliki fleksibilitas dalam menggunakannya di dalam dan di luar kegiatan kuliah dan praktikum)
3	Memadai, sebagian besar dalam kondisi baik, dan PS memiliki akses terbatas (masih memungkinkan menggunakannya di dalam dan di luar kegiatan kuliah dan praktikum)
2	Cukup memadai, sebagian besar dalam kondisi baik, namun tidak mungkin digunakan di dalam dan di luar kegiatan kuliah dan praktikum
1	Kurang memadai, sehingga kegiatan kuliah dan praktikum dilaksanakan kurang dari batas minimal
0	Sangat kurang, kegiatan kuliah dan praktikum praktis tidak pernah menggunakan sistem informasi
88	Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan UP-PSPA dalam proses pembelajaran (hardware, software, e-learning, e-library, dll.)

	4	Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas / internet, software dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas e-learning dan e-library yang digunakan secara baik	
	3	Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, software dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas e-learning dan e-library dan namun belum dimanfaatkan secara efektif. Koleksi perpustakaan dapat diakses secara on-line namun masih ada kendala dalam kecepatan akses.	
	2	Sebagian dengan komputer, namun tidak terhubung dengan jaringan luas/internet. Software yang digunakan belum lengkap . Koleksi perpustakaan dikelola dengan komputer yang tidak terhubung jaringan.	
	1	Proses pembelajaran dilakukan secara manual. Pengelolaan koleksi perpustakaan menggunakan komputer stand alone, atau secara manual.	
89		Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan UP-PSPA dalam administrasi (akademik, keuangan, personil, dll.) untuk pengambilan keputusan.	
	4	Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet dengan software basis data yang memadai. Akses terhadap data yang relevan sangat cepat.	
	3	Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan lokal, dengan software basis data yang memadai. Akses terhadap data yang relevan cukup cepat.	
	2	Dengan komputer, tanpa jaringan dan software basis data yang cukup memadai.	
	1	Secara manual.	
90		Aksesibilitas data dalam sistem informasi	
	4	Skor = skor akhir	
	3		
	2		
	1		
	0		
Penjelasan:			
<p>Nilai butir ini didasarkan pada hasil penilaian 12 jenis data (lihat kolom 1 pada tabel butir 6.4.2) dengan cara berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mahasiswa 2) Kartu Rencana Studi (KRS) 3) Jadwal mata kuliah 4) Nilai mata kuliah 5) Data instansi tempat PKPA 6) Transkrip akademik 7) Lulusan 8) Dosen 9) Pegawai 10) Keuangan 11) Inventaris 12) Perpustakaan <p>Skor akhir = $(a + 2 \times b + 3 \times c + 4 \times d) / 12$</p>			
Sedang untuk setiap jenis data, penilaian didasarkan atas aturan berikut:			
<p>a: Data ditangani secara manual</p> <p>b: Data ditangani dengan komputer tanpa jaringan</p> <p>c: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan lokal (LAN)</p> <p>d: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan luas (WAN)</p>			
Komponen 30: Perangkat Keras dan Lunak			
Keterangan: Dievaluasi pada aras universitas			

Komponen 31: Pengelolaan Sistem Informasi		
Keterangan: Dievaluasi pada aras universitas		
Standar 11: Pembiayaan		
Komponen 32: Sumber Dana		
91	Persentase dana yang berasal dari mahasiswa (PDM)	
4	Jika $PDM \leq 50\%$, maka skor = 4.	
3	Jika $50\% < PDM \leq 100\%$, maka skor = $8 - (8 \times PDM)$.	
2		
1		
Penjelasan:		
Dana yang diterima oleh PSPA dapat berasal dari:		
a. Mahasiswa		
b. PT sendiri/ Yayasan,		
c. Hibah		
d. Masyarakat,		
e. Kerjasama, dan		
f. Sumber lain.		
92	Kecukupan dana yang diperoleh PSPA	
4	Jumlah dana mencukupi seluruh keperluan operasional dan pengembangan.	
3	Jumlah dana mencukupi keperluan operasional, dan sebagian pengembangan.	
2	Jumlah dana mencukupi keperluan operasional, dan sebagian kecil pengembangan.	
1	Jumlah dana mencukupi keperluan operasional saja.	
0	Tidak ada keperluan yang tercukupi.	
93	Upaya perolehan dana	
4	Upaya dan hasilnya sangat baik	
3	Upaya dan hasilnya baik	
2	Upaya dan hasilnya cukup.	
1	Upaya dan hasilnya kurang	
0	Tidak ada upaya	
Komponen 33: Pengalokasian dana		
94	Keterlibatan program PSPA dalam perencanaan target kinerja, perencanaan kegiatan/ kerja dan perencanaan alokasi dan pengelolaan dana	
4	Program PSPA secara otonom melaksanakan perencanaan alokasi dan pengelolaan dana	
3	Program PSPA tidak diberi otonomi, tetapi dilibatkan dalam melaksanakan perencanaan alokasi dan pengelolaan dana	
2	Program PSPA dilibatkan dalam perencanaan alokasi, namun pengelolaan dana dilakukan oleh Fakultas	
1	Program PSPA hanya diminta untuk memberikan masukan. Perencanaan alokasi dan pengelolaan dana dilakukan oleh Fakultas	
0	Program PSPA tidak dilibatkan dalam perencanaan/ alokasi dan pengelolaan dana	
Komponen 34: Pengawasan		
Keterangan: Dievaluasi pada aras universitas		

Standar 12: Pengelolaan	
Komponen 35: Tata Pamong	
95	Tatapamong menjamin terwujudnya visi, terlaksanakannya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan secara: (1) transparan, (2) akuntabel, (3) bertanggung jawab, (4) mandiri dan (5) adil
4	Program studi memiliki tata pamong yang memungkinkan terlaksananya secara konsisten prinsip-prinsip tata pamong, terutama yang terkait dengan pelaku tata pamong (aktor) dan sistem ketata pamongan yang baik (kelembagaan, instrumen, perangkat pendukung, kebijakan dan peraturan, serta kode etik).
3	Adanya dokumen, data dan informasi yang sah dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang: (1) transparan, (2) akuntabel, (3) bertanggung jawab, (4) mandiri, dan (5) adil
2	Adanya dokumen, data dan informasi yang sah dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi 2-3 aspek berikut : (1) transparan, (2) akuntabel, (3) bertanggung jawab, (4) mandiri, dan (5) adil
1	Adanya dokumen, data dan informasi yang sah dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi 1-2 aspek berikut : (1) transparan, (2) akuntabel, (3) bertanggung jawab, dan (4) mandiri (5) adil
0	Tidak ada dokumen, data atau informasi yang sah dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi aspek berikut : (1) transparan, (2) akuntabel, (3) bertanggung jawab, (4) mandiri, dan (5) adil
Komponen 36: Kepemimpinan	
96	Tingkat pendidikan Pimpinan PSPA
4	Tingkat pendidikan Pimpinan PSPA: Apoteker, minimal S2 Farmasi dan spesialis Farmasi.
3	Tingkat pendidikan Pimpinan PSPA: Apoteker, minimal S2 Farmasi atau spesialis Farmasi
2	Tingkat pendidikan Pimpinan PSPA: Apoteker dan minimal S2
1	Tingkat pendidikan Pimpinan PSPA: Apoteker.
0	Tingkat pendidikan Pimpinan PSPA bukan Apoteker.
97	Kompetensi profesi dan publikasi pimpinan PSPA yang relevan dengan bidang kefarmasian
4	Memiliki sertifikat kompetensi yang masih berlaku dan memiliki publikasi pada jurnal internasional.
3	Memiliki sertifikat kompetensi yang masih berlaku dan memiliki publikasi pada jurnal nasional terakreditasi.
2	Memiliki sertifikat kompetensi yang masih berlaku dan memiliki publikasi pada jurnal tidak terakreditasi.
1	Memiliki sertifikat kompetensi yang masih berlaku dan tidak memiliki publikasi.
0	Tidak memiliki sertifikat kompetensi dan publikasi
98	Kepemimpinan program studi memiliki karakteristik yang kuat dalam: (1) kepemimpinan operasional, (2) kepemimpinan organisasi, dan (3) kepemimpinan publik.
4	Kepemimpinan program studi memiliki karakteristik yang kuat untuk semua aspek dimaksud.
3	Kepemimpinan program studi memiliki karakteristik yang kuat untuk 2 dari 3 aspek dimaksud.
2	Kepemimpinan program studi memiliki karakteristik yang kuat untuk salah satu dari 3 aspek dimaksud.
1	Kepemimpinan program studi memiliki karakteristik yang lemah dalam ketiga aspek dimaksud.
Penjelasan:	
a. Kepemimpinan operasional berkaitan dengan kemampuan menjabarkan visi dan misi ke dalam kegiatan	

<p>operasional program studi. Bukti kepemimpinan operasional yaitu dihasilkannya: 1) Renstra yang akan menjadi dasar program dan kegiatan program studi; 2) Manual Prosedur atau SOP sebagai acuan operasional akademik yang diselenggarakan pada program studi; dan 3) panduan akademik lainnya selama kepemimpinannya.</p> <p>b. Kepemimpinan organisasi berkaitan dengan pemahaman tata kerja antar bagian dalam organisasi program studi, dalam sistem pendidikan Universitas Andalas dan dalam sistem pendidikan tinggi nasional. Bukti kepemimpinan organisasi yaitu: 1) tersedianya panduan tata kerja jurusan/bagian/program studi, fakultas dan universitas; 2) UU Sisdiknas/Permendiknas/SK Dirjen Dikti/Peraturan Rektor, yang semuanya tersosialisasi dengan baik ke sivitas akademika selama kepemimpinannya.</p> <p>c. Kepemimpinan publik berkaitan dengan kemampuan menjalin kerjasama dan menjadi rujukan bagi publik. Bukti kepemimpinan publik yaitu pimpinan telah terbukti mampu menjalin kerjasama dan menjadi rujukan bagi publik sehingga semua tindakan, ucapan dan keputusan menjadi rujukan bagi sivitas akademika.</p>	
Komponen 37: Sistem Pengelolaan	
99	Efektivitas pelaksanaan sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi mencakup: perencanaan, pengorganisasian, penstafan, pengawasan, pengarahan, representasi, dan penganggaran
4	Sistem pengelolaan perencanaan, pengorganisasian, penstafan, pengawasan, pengarahan, representasi, dan penganggaran program studi dilakukan dengan sangat baik
3	Sistem pengelolaan perencanaan, pengorganisasian, penstafan, pengawasan, pengarahan, representasi, dan penganggaran program studi dilakukan dengan baik
2	Sistem pengelolaan perencanaan, pengorganisasian, penstafan, pengawasan, pengarahan, representasi, dan penganggaran program studi dilakukan dengan cukup baik
1	Sistem pengelolaan perencanaan, pengorganisasian, penstafan, pengawasan, pengarahan, representasi, dan penganggaran program studi dilakukan dengan kurang
<p>Penjelasan: Hal ini dicirikan dengan adanya dokumen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Renstra fakultas/ PT 2) Rencana pengembangan program studi 3) Standar Prosedur Operasional dan dilaksanakan dengan konsisten 	
Komponen 38: Sistem Pengembangan pendidikan	
Keterangan: Dievaluasi pada aras universitas	
Komponen 39: Sistem Penjaminan Mutu	
100	Pelaksanaan penjaminan mutu di PSPA
4	Sistem penjaminan mutu berjalan sesuai dengan standar jaminan mutu, ada umpan balik dan tindak lanjutnya, yang didukung dengan dokumen yang lengkap
3	Sistem penjaminan mutu berjalan sesuai dengan standar jaminan mutu, ada umpan balik tersedia tapi tidak ada tindak lanjut
2	Sistem penjaminan mutu berjalan sebagian, namun tidak ada umpan balik dan dokumen kurang lengkap
1	Ada sistem penjaminan mutu namun tidak berjalan
0	Tidak ada sistem penjaminan mutu.
<p>Penjelasan: Pelaksanaannya secara internal antara lain dengan adanya tim pelaksana penjaminan mutu atau kelompok dosen bidang ilmu yang menilai mutu soal ujian, silabus, dan laporan PSPA, serta penguji luar (external examiner)</p>	
101	Ruang lingkup/cakupan program yang dievaluasi dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi PSPA
4	Evaluasi dilakukan dengan sangat baik, ditindaklanjuti, dan melibatkan semua pemangku kepentingan.

	3	Evaluasi dilakukan dengan baik, ditindaklanjuti, dan melibatkan sebagian besar pemangku kepentingan.	
	2	Evaluasi dilakukan dengan baik, sebagian ditindaklanjuti, dan hanya melibatkan sebagian kecil pemangku kepentingan.	
	1	Ada evaluasi, namun tidak melibatkan pemangku kepentingan	
	0	Tidak ada evaluasi	
Penjelasan:			
Pemangku kepentingan: (1) apotek, (2) rumah sakit, (3) industri, (4) instansi pemerintah, (5) organisasi profesi kesehatan lain, (6) alumni			
102	Penjaringan umpan balik dan tindak lanjutnya		
	4	Penjaringan umpan balik diperoleh dari: (1) dosen, (2) mahasiswa, (3) alumni, (4) pengguna lulusan. (5) pemangku kepentingan lain dan tindak lanjut secara rutin.	
	3	Penjaringan umpan balik diperoleh dari: (1) dosen, (2) mahasiswa, (3) alumni, (4) pengguna lulusan. (5) pemangku kepentingan lain dan tindak lanjut secara insidental.	
	2	Penjaringan umpan balik diperoleh dari sebagian: (1) dosen, (2) mahasiswa, (3) alumni, (4) pengguna lulusan. (5) pemangku kepentingan lain dan tindak lanjut dilakukan secara insidental.	
	1	Penjaringan umpan balik diperoleh dari sebagian : (1) dosen, (2) mahasiswa, (3) alumni, (4) pengguna lulusan. (5) pemangku kepentingan lain dan tidak ada tindak lanjut.	
	0	Tidak ada upaya penjaringan.	
Penjelasan:			
Sumber umpan balik antara lain dari: (1) dosen, (2) mahasiswa, (3) alumni, 4) pengguna lulusan (5) pemangku kepentingan lain			
103	Upaya-upaya yang telah dilakukan penyelenggara program studi untuk menjamin keberlanjutan (sustainability) program studi		
	4	Ada bukti empat usaha dilakukan dengan hasil yang baik.	
	3	Ada bukti tiga usaha dilakukan dengan hasil yang baik.	
	2	Ada bukti dua usaha dilakukan dengan hasil yang baik	
	1	Ada bukti satu usaha dilakukan dengan hasil yang baik	
	0	Tidak ada usaha	
Penjelasan:			
Upaya-upaya yang telah dilakukan mencakup: a. Upaya untuk peningkatan animo calon mahasiswa b. Upaya peningkatan mutu manajemen c. Upaya untuk peningkatan mutu lulusan d. Upaya untuk pelaksanaan dan hasil kerjasama kemitraan			
Komponen 40: Rencana Strategis			
104	Rencana Strategis (Renstra) program studi		

	4	Program studi memiliki Renstra yang jelas mengacu pada Renstra Fakultas dan masih dalam rentang waktu berlaku.	
	3	Program studi memiliki Renstra yang jelas mengacu pada Renstra Fakultas tetapi sudah melewati batas waktu berlaku.	
	2	Program studi memiliki Renstra yang tidak jelas acuannya pada Renstra Fakultas dan masih dalam rentang waktu berlaku.	
	1	Program studi memiliki Renstra yang tidak jelas acuannya pada Renstra Fakultas dan sudah melewati batas waktu berlaku.	
	0	Program Studi tidak memiliki Renstra.	
Standar 13: Penelitian			
Komponen 41: Pengelolaan Penelitian			
105		Keberadaan dan kesesuaian <i>road map</i> penelitian dengan sarana prasarana, sumber daya manusia, dan kesesuaian dengan masalah kefarmasian, serta pelaksanaannya	
	4	Sarana prasarana, sumber daya manusia mendukung <i>road map</i> penelitian, dan kegiatan penelitian semuanya sesuai dengan <i>road map</i> dan ada penelitian inovatif	
	3	Sarana prasarana, sumber daya manusia mendukung <i>road map</i> , dan kegiatan penelitian semuanya sesuai dengan <i>road map</i>	
	2	Sarana prasarana, sumber daya manusia kurang mendukung <i>road map</i> penelitian	
	1	Sarana prasarana, sumber daya manusia tidak mendukung <i>road map</i> penelitian	
	0	Tidak ada <i>road map</i> penelitian	
Komponen 42: Luaran Penelitian			
106		Jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu kefarmasian, yang dilakukan oleh dosen tetap PSPA yang bidang keahliannya sama dengan bidang keprofesian farmasi/apoteker, selama 3 tahun	
	4	Jika $NK \geq 1$, maka skor = 4	
	3	Jika $0 < NK < 1$, maka skor = $1 + (3 \times NK)$	
	2		
	1		
	0	Jika $NK = 0$, maka skor = 0	
Penjelasan: Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut: $NK = \text{Nilai kasar} = (4 na + 2 nb + nc) / f$ Keterangan: na = Jumlah penelitian dengan biaya luar negeri yang sesuai bidang ilmu nb = Jumlah penelitian dengan biaya luar yang sesuai bidang ilmu nc = Jumlah penelitian dengan biaya dari PT /sendiri sesuai dengan bidang ilmu f = Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS			
107		Jumlah artikel ilmiah bidang kefarmasian yang dihasilkan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS selama 3 tahun.	
	4	Jika $NK \geq 2$, maka skor = 4	
	3	Jika $0 < NK < 2$, maka skor = $1 + (NK) / 2$	
	2		
	1		
	0	Jika $NK = 0$, maka skor = 0	
Penjelasan: $NK = \text{Nilai kasar} = (4 na + 2 nb + nc) / f$ Keterangan:			

	na = Jumlah artikel ilmiah tingkat internasional yang sesuai bidang ilmu	
	nb = Jumlah artikel ilmiah tingkat nasional yang sesuai bidang ilmu	
	nc = Jumlah karya ilmiah (artikel dalam jurnal yang belum terakreditasi DIKTI, jurnal ilmiah populer, koran, diktat) sesuai dengan bidang ilmu	
	f = Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS	
108	Karya-karya PSPA yang telah memperoleh perlindungan Paten/Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) atau karya yang mendapat pengakuan/ penghargaan dari lembaga nasional atau internasional dalam lima tahun terakhir	
	4 Dua atau lebih karya yang memperoleh HAKI.	
	3 Satu karya yang memperoleh HAKI.	
	2 Tidak ada karya yang memperoleh HAKI.	
	1 Tidak ada skor.	
Standar 14: Pengabdian Kepada Masyarakat		
Komponen 43: Pengelolaan Pelayanan		
109	Keberadaan dan kesesuaian program pengabdian kepada masyarakat dengan sarana prasarana, sumber daya manusia, dan kesesuaian dengan masalah kefarmasian, serta pelaksanaannya	
	4 Sarana prasarana, sumber daya manusia mendukung program pengabdian kepada masyarakat, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat semuanya sesuai dengan program	
	3 Sarana prasarana, sumber daya manusia mendukung program pengabdian kepada masyarakat, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat semuanya sesuai dengan program	
	2 Sarana prasarana, sumber daya manusia kurang mendukung program pengabdian kepada masyarakat	
	1 Sarana prasarana, sumber daya manusia tidak mendukung program pengabdian kepada masyarakat	
	0 Tidak ada program pengabdian kepada masyarakat	
Komponen 44: Luaran Pengabdian kepada Masyarakat		
110	Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen tetap yang kegiatannya sesuai dengan bidang kefarmasian/apoteker selama tiga tahun.	
	4 Jika $NK \geq 1$, maka skor = 4	
	3	
	2	Jika $0 < NK < 1$, maka skor = $1 + (3 \times NK)$
	1	
	0 Jika $NK = 0$, maka skor = 0	
Penjelasan:		
$NK = \text{Nilai kasar} = (4 na + 2 nb + nc) / f$		
Keterangan:		
na = Jumlah pengabdian kepada masyarakat dengan biaya luar negeri yang sesuai bidang ilmu		
nb = Jumlah pengabdian kepada masyarakat dengan biaya luar yang sesuai bidang ilmu		
nc = Jumlah pengabdian kepada masyarakat dengan biaya dari PT/sendiri yang sesuai dengan bidang ilmu		
f = Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS		
Standar 15: Kerjasama		
Komponen 45: Lingkup Kerjasama		
Keterangan: Dievaluasi pada aras universitas/fakultas		
Komponen 46: Capaian Kerjasama		
111	Relevansi dan hasil kegiatan kerjasama dengan institusi di dalam negeri yang mendukung pelaksanaan misi PSPA dalam tiga tahun terakhir.	
	4 Hasil yang sangat baik dan semuanya relevan dengan PSPA	

	3	Hasil yang baik dan sebagian besar relevan dengan PSPA	
	2	Hasil yang cukup dan sebagian kecil relevan dengan PSPA	
	1	Hasil dan relevansi kurang	
112	Relevansi dan hasil kegiatan kerjasama dengan institusi di luar negeri, yang mendukung pelaksanaan misi PSPA dalam tiga tahun terakhir		
	4	Hasil yang sangat baik dan semuanya relevan dengan PSPA	
	3	Hasil yang baik dan sebagian besar relevan dengan PSPA	
	2	Hasil yang cukup dan sebagian kecil relevan dengan PSPA	
	1	Hasil dan relevansi kurang	
113	Manfaat kerjasama yang diperoleh terkait dengan penyelenggaraan PSPA		
	4	Kerjasama sangat bermanfaat bagi PSPA	
	3	Kerjasama bermanfaat bagi PSPA	
	2	Kerjasama cukup bermanfaat bagi PSPA	
	1	Kerjasama kurang bermanfaat bagi PSPA	
114	Kepuasan para pihak yang bekerjasama		
	4	<p>Jika $n / N > 75 \%$, maka skor akhir = Sp Jika $n / N < 75 \%$, maka skor akhir = $(4 \times n \times Sp) / (3 \times N)$</p>	
	3		
	2		
	1		
Penjelasan:			
Jumlah Institusi :			
p = jumlah institusi yang menyatakan sangat puas			
q = jumlah institusi yang menyatakan puas			
r = jumlah institusi yang menyatakan cukup puas			
s = jumlah institusi yang menyatakan kurang puas			
$n = p + q + r + s$.			
n = jumlah institusi dalam negeri yang ada pada Tabel 7.3.1. ditambah jumlah institusi luar negeri yang ada pada Tabel 7.3.2			
Bobot Nilai :			
Nilai 4: jika pihak yang bersangkutan sangat puas			
Nilai 3: jika pihak yang bersangkutan puas			
Nilai 2: jika pihak yang bersangkutan cukup puas			
Nilai 1: jika pihak yang bersangkutan kurang puas			
$Sp = (4 p + 3 Q + 2 r + s) / n$			
Standar 16: Kode Etika			
Komponen 47: Kode Etik Dosen			
Keterangan: Dievaluasi pada aras universitas			
Komponen 48: Kode Etik Tenaga Kependidikan			
Keterangan: Dievaluasi pada aras universitas			
Komponen 49: Kode Etik Mahasiswa			
Keterangan: Dievaluasi pada aras universitas			
Standar 17: Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesehatan dan Keindahan Lingkungan			
Komponen 50: Keamanan dan Ketertiban			
Keterangan: Dievaluasi pada aras universitas			

Komponen 51: Kesehatan		
Keterangan: Dievaluasi pada aras universitas		
Komponen 52: Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan		
115	Kebersihan dan keehatan lingkungan PS	
	4 Lingkungan PS sangat bersih dan sehat	
	3 Lingkungan PS cukup bersih dan sehat	
	2 Lingkungan PS kurang bersih dan sehat	
	1 Lingkungan PS tidak bersih dan tidak sehat	
Penjelasan:		
Kebersihan dan kesehatan lingkungan dinilai pada ruangan (lantai, meja, dinding, loteng dan lainnya), toilet, dan perkarangan.		